

## **KESETARAAN GENDER DALAM KEPEMIMPINAN DAN PEKERJAAN**

**Fitriatul Hasanah**

[Fitriatulhasanah2005@gmail.com](mailto:Fitriatulhasanah2005@gmail.com)

**Husnul Hotimah**

[Husima45.@gmail.com](mailto:Husima45.@gmail.com)

**Radika Febiana Usmiati**

[Radika7@gmail.com](mailto:Radika7@gmail.com)

**Islamiyah**

[mi88@gmail.com](mailto:mi88@gmail.com)

Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Bangkalan

### **Abstrak**

Kesetaraan gender merupakan isu yang terus menjadi perhatian dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang kepemimpinan dan dunia kerja. Dalam masyarakat, perempuan masih sering mengalami diskriminasi dan keterbatasan akses terhadap posisi strategis, meskipun memiliki kemampuan yang setara dengan laki-laki. Islam sebagai agama yang menjunjung tinggi keadilan memberikan pandangan mengenai hubungan laki-laki dan perempuan yang didasarkan pada prinsip kesetaraan dan tanggung jawab bersama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penafsiran QS. al-Taubah ayat 71, QS. al-Nahl ayat 97, dan QS. al-Hujurat ayat 13 serta relevansinya terhadap kepemimpinan dan dunia kerja perempuan di era modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data primer diperoleh dari al-Qur'an, khususnya ayat-ayat yang berkaitan dengan kesetaraan gender, sedangkan data sekunder diperoleh dari kitab tafsir, buku, jurnal ilmiah, dan literatur yang relevan. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif-analitis menggunakan pendekatan tafsir tematik (*maudhu'i*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga ayat tersebut menegaskan kesetaraan kedudukan laki-laki dan perempuan di hadapan Allah SWT. QS. al-Taubah ayat 71 menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki tanggung jawab yang sama dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar. QS. al-Nahl:97 menegaskan bahwa balasan dan kemuliaan diberikan berdasarkan keimanan dan amal saleh tanpa membedakan jenis kelamin. Sementara itu, QS. al-Hujurat ayat 13 menjelaskan bahwa kemuliaan seseorang ditentukan oleh ketakwaannya, bukan oleh gender, suku, atau status sosial. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Islam memberikan kesempatan yang sama kepada perempuan untuk berperan dalam kepemimpinan dan dunia kerja selama tetap berlandaskan nilai-nilai syariat. Dengan demikian, konsep kesetaraan gender dalam al-Qur'an relevan untuk diterapkan dalam kehidupan modern guna menciptakan keadilan dan keseimbangan antara laki-laki dan perempuan.

Kata Kunci: Kesetaraan Gender, Kepemimpinan Perempuan, Al-Qur'an.

## PENDAHULUAN

Kesetaraan gender adalah seperti sebuah frase (istilah) "suci" yang sering diucapkan oleh para aktivis sosial, kaum feminis, politikus, bahkan hampir oleh para pejabat negara . Pada tataran praktis, istilah kesetaraan gender hampir selalu diartikan sebagai ketimpangan yang dialami perempuan. Oleh karena itu, istilah kesetaraan gender sering diasosiasikan dengan istilah-istilah diskriminatif terhadap perempuan, seperti: subordinasi yang menindas. Kekerasan dll. .Konsep gender timbul sebagai hasil dari proses sosial dan budaya yang terkait dengan pembagian peran dan posisi antara laki-laki dan perempuan dalam lingkungan masyarakat. Banyak masyarakat menganggap peran sosial perempuan jauh tertinggal dan bersifat pasif dibandingkan dengan laki laki, namun hal ini bukanlah keadaan alami, melainkan hasil dari konstruksi budaya.<sup>1</sup>

Ketidaksetaraan gender dalam kepemimpinan banyak terjadi di organisasi, terutama ditingkat puncak, masih terdapat ketidak seimbangan gender dalam kepemimpinan. Hal ini bisa menjadi penghalang bagi perempuan untuk mencapai posisi kepemimpinan yang sama dengan laki-laki, kesetaraan gender bukan hanya merupakan isu moral atau etis, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan perusahaan. Ketidak setaraan dalam akses dan kesempatan berkontribusi pada hilangnya potensi tenaga kerja yang berharga, yang pada gilirannya dapat menghambat kemajuan sosial dan ekonomi. Dengan demikian, penting bagi setiap pihak, baik perusahaan maupun pemerintah, untuk berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesetaraan gender.<sup>2</sup> Kesetaraan gender ini bisa kita temukan pada al-Qur'an diantaranya QS. Al-Taubah ayat 72, QS. Al-Nahl ayat 97, Dan QS. Al-Hujurat ayat 13 Tentang Peran Laki-Laki Dan Perempuan, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penafsiran dan Relevansi Ayat-Ayat tersebut Terhadap Kepemimpinan Dan Dunia Kesetaraan Kerja Perempuan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan tema yang dikaji. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah al-Qur'an, khususnya QS. al-Taubah

---

<sup>1</sup> Anik Iftah dkk, *Kesetaraan Gender dalam Hukum Ketenagakerja*, Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum dan Administrasi Negara Vol. 1 No. 2 Mei 2023, 32.

<sup>2</sup> Ahmad Khaidzar, *Kesetaraan Gender Dalam Dunia Kerja di Kota Surabaya*, TV, 225.

ayat 71, QS. al-Nahl ayat 97, dan QS. al-Hujurat ayat 13. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari kitab-kitab tafsir, buku, jurnal ilmiah, serta literatur lain yang berkaitan dengan kesetaraan gender dan perempuan karir dalam perspektif Islam.<sup>3</sup>

Analisis data menggunakan metode deskriptif-analitis dengan pendekatan tafsir tematik (*maudhu'i*), yaitu mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan kesetaraan gender, kemudian menganalisis penafsiran para mufasir, seperti Ibnu Katsir dan M. Quraish Shihab, untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep kesetaraan gender serta peran perempuan dalam kepemimpinan dan dunia kerja menurut perspektif al-Qur'an. Hasil analisis kemudian disajikan secara sistematis untuk menjelaskan relevansi nilai-nilai al-Qur'an terhadap kondisi masyarakat modern.<sup>4</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Konsep Kesetaraan Gender Dalam Islam

#### 1. Pengertian Kesetaraan Gender

Menurut (KBBI), kesetaraan berasal dari kata *setara* yang berarti sama tingkat, kedudukan, atau nilainya. Dengan demikian, kesetaraan dapat diartikan sebagai keadaan yang menunjukkan adanya persamaan hak, kedudukan, dan kesempatan tanpa adanya perlakuan yang membedakan pihak tertentu. Sementara kata gender adalah konsep yang mengacu pada peran, fungsi, tanggung jawab, dan karakteristik yang dilekatkan oleh masyarakat kepada laki-laki dan perempuan. Gender berbeda dengan jenis kelamin (*sex*), karena gender merupakan konstruksi sosial dan budaya yang dapat berubah sesuai dengan waktu, tempat, dan kondisi masyarakat. Kesetaraan gender adalah kondisi dimana setiap individu memiliki hak, dan kesempatan yang sama, dimana kondisi ini baik laki-laki maupun perempuan memperoleh kesempatan dan hak yang sama sebagai manusia. Supaya mampu berperan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan seperti politik, ekonomi, sosial, budaya dll.<sup>5</sup>

Adanya kesetaraan gender disini untuk menghapus diskriminasi dan ketidakadilan terhadap laki-laki maupun perempuan. Dengan adanya keadilan gender berarti tidak ada peran beban dan kekerasan terhadap laki-laki dan perempuan, maka dari itu perempuan juga memiliki peran penting dalam melakukan hal apapun, juga memiliki kesempatan

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), 9.

<sup>4</sup> Abdul Hayy al-Farmawi, *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i* (Kairo: Al-Hadharah al-'Arabiyyah, 1977), 52.

<sup>5</sup> Shania Suly Intan Permata Dkk, *Representasi Kesetaraan Gender Dalam Dunia Kerja (Studi Kasus Pada Stasiun Pal TV Palembang)*, Jurnal Studi Ilmu Komunikasi Volume 03, Nomor 02, Mei 2024, 78.

berpartisipasi, serta memperoleh manfaat yang setara dan adil, sedangkan kesetaraan gender di Indonesia menjadi hal yang sangat serius dan penting bagi pemerintah, karena kenyataannya menunjukkan bahwa diskriminasi gender masih sering terjadi dalam berbagai aspek kehidupan, meskipun ada kemajuan dalam upaya mencapai kesetaraan gender.<sup>6</sup> Perempuan masih mengalami perlakuan tidak adil dalam hal hak yang setara. Maka dari itu kesetaraan gender di dunia kerja bukan hanya tentang memberikan hak yang sama antara perempuan dan laki-laki akan tetapi untuk menghapus yang secara langsung mendiskriminasi perempuan. dalam pekerjaan perempuan masih terkendala oleh kata gender yang mana menganggap mereka tidak cukup penting dalam posisi strategis atau kepemimpinan. Oleh karena itu, selain menciptakan kebijakan yang setara, juga penting untuk mengubah pola pikir kolektif masyarakat dan dunia kerja, agar perempuan dapat dipandang dan diperlakukan setara dengan laki-laki<sup>7</sup>

## 2. Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Islam

Secara umum menegaskan bahwa pria dan wanita memiliki hak dan kewajiban yang sama di hadapan Allah SWT. Hal ini ditegaskan dalam al-Qur'an yang menunjukkan bahwa dalam aspek hak asasi seperti pendidikan, dan partisipasi sosial politik, keduanya harus mendapatkan perlakuan yang adil dan setara. Dalam praktik ajaran agama, seringkali muncul beragam pendapat di kalangan ulama mengenai bagaimana sebaiknya prinsip kesetaraan diterapkan, terutama dalam hal warisan dan peran sosial. Secara konsep, tantangan besar dalam Islam adalah bagaimana menafsirkan sumber hukum seperti al-Qur'an, hadis, ijma', dan qiyas dengan cara yang adil dan proporsional. Tujuannya agar hak dan keadilan gender tetap terwujud tanpa mengorbankan nilai-nilai dasar Islam dan norma budaya setempat.<sup>8</sup>

Dalam Islam, kesetaraan gender tidak berarti menghilangkan perbedaan biologis dan sosial tapi lebih kepada menegaskan pentingnya menghormati hak asasi manusia dan keadilan sosial untuk semua. Singkatnya, pandangan Islam tentang kesetaraan gender adalah bahwa hak dan kewajiban harus diperlakukan secara adil dan seimbang. Penafsiran harus mampu mengikuti perkembangan sosial dan tetap mengacu pada prinsip moral dan keadilan yang diajarkan dalam agama Islam.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Mufida, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Malang:UIN Malang Press, 2008).18

<sup>7</sup> Ibid, 56.

<sup>8</sup> Nuruddin, *Kepemimpinan Perspektif Gender*, (Suprpto: CV Garuda Ilmu, 2018), 48.

<sup>9</sup> Intan Baiduri Dkk, *Gender Dan Kepemimpinan: Sebuah Kajian Literatur*, Jurnal Jimek Vol 3 No. 2 (Juli 2023), 183.

Dalam konteks al-Quran, hukum Islam menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama di hadapan Allah SWT. Namun, penafsiran terhadap ayat-ayat al-Quran yang berkaitan dengan kesetaraan gender masih menimbulkan perbedaan pendapat di kalangan ulama. Dalam konteks hadis, terdapat banyak hadis yang menegaskan pentingnya menghargai hak-hak perempuan dan menghindari diskriminasi. Dalam konteks ijma', ulama sepakat bahwa perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki, termasuk dalam hal mendapatkan pendidikan dan berkarier. Namun, terdapat perbedaan pendapat di kalangan ulama terkait dengan pengambilan keputusan dalam masalah-masalah yang berkaitan dengan kesetaraan gender. Oleh karena itu, penting bagi para ulama dan masyarakat Muslim untuk terus memperjuangkan hak-hak perempuan dan mendorong terciptanya masyarakat yang adil dan merata bagi semua.<sup>10</sup>

## **B. Penafsiran QS. Al-Taubah Ayat 71, QS. Al-Nahl Ayat 97, Dan QS. Al-Hujurat Ayat 13 Tentang Peran Laki-Laki Dan Perempuan**

### 1. QS. Al-Taubah ayat 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain.<sup>328</sup> Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, menegakkan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Penafsiran surah Al-Taubah menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki peran yang sejajar dalam membangun masyarakat yang harmonis. Menurut penafsiran Ibnu Kathir dan Al-Misbāh, ayat ini menegaskan bahwa keduanya memiliki tanggung jawab yang sama dalam mewujudkan kebaikan dan ketakwaan. Ibnu Katsir menyampaikan bahwa kaum beriman baik laki-laki maupun perempuan ibarat satu tubuh yang saling menyayangi. Mereka harus sama-sama aktif menegakkan shalat, menunaikan zakat. Tidak ada perbedaan

---

<sup>10</sup> Irwan Triadi, Maryanto, *Pengaruh Politik Hukum Terhadap Kesetaraan Gender Di Dunia Kerja*, Begawan Abioso, Volume 15, Nomor 1, Juni 2024, 31.

kedudukan dari segi tanggung jawab keduanya memiliki peran penting dalam mempertahankan keutuhan komunitas.<sup>11</sup>

Sementara itu Al-Misbāh menenkan bahwa ayat ini mengajarkan pentingnya kesetaraan dalam peran kontribusi di masyarakat. Dalam pandangan Islam, tidak ada dominasi salah satu gender, melainkan keduanya memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam menjalankan peran sosial dan keagamaan.<sup>12</sup>

## 2. QS. Al-Nahl ayat 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari pada apa yang selalu mereka kerjakan.

Ayat ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki hak yang sama untuk berperan, berkarya, dan berkontribusi dalam kehidupan sosial maupun pekerjaan. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan bukan menjadi alasan untuk merendahkan salah satu pihak, karena sama-sama memiliki kesempatan untuk memperoleh kemuliaan melalui usaha dan amal shaleh. Oleh karena itu An-Nahl ayat 97 menjadi salah satu dasar bahwa Islam menjunjung prinsip keadilan dan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, islam tidak membedakan nilai amal seseorang berdasarkan gender, melainkan berdasarkan keimanan dan perbuatan<sup>13</sup>

## 3. QS. Al-Hujurat ayat 13

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثَىٰ وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا ؕ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.

---

<sup>11</sup> Sarifa Suhra “Kesetaraan Gender Dalam Presepektif Al-Qur’an Dan Implikasinya Terhadap Hukum Islam” *Jurnal Al-Ulum* Vol.13 No. 2013. 375

<sup>12</sup> Ibid. 378

<sup>13</sup> Nuruddin “Kepemimpinan Prespektif Gender” (Penerbit: Garuda Ilmu, Lombok 2018). 14

Dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah. Ayat ini menegaskan bahwa manusia diciptakan dari laki-laki dan perempuan, kemudian dijadikan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal, bukan untuk saling merendahkan. Menurut tafsir M. Quraish Shihab dan Sayyid al-Qtb, ayat ini menunjukkan bahwa Islam menjunjung tinggi nilai keadilan dan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Ayat ini juga menolak pandangan masyarakat yang menganggap perempuan lebih rendah dibanding laki-laki. Dalam Islam, perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk berprestasi, berkontribusi, dan memperoleh kemuliaan. Oleh karena itu, ayat ini menjadi salah satu dasar penting dalam konsep kesetaraan gender dalam Islam.<sup>14</sup>

### C. Perempuan karir perspektif al-Qur'an

#### a. Perempuan Dalam Kepemimpinan

Dalam Islam kepemimpinan tidak hanya ditentukan oleh jenis kelamin, tetapi oleh kemampuan, tanggung jawab, dan keadilan seseorang. Perempuan memiliki hak untuk berperan dalam kehidupan sosial maupun kepemimpinan selama mampu menjalankan amanah dengan baik. Hal ini sejalan dengan QS. At-Taubah yang menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan saling menjadi penolong dalam kebaikan<sup>15</sup>

Di era modern, perempuan telah banyak membuktikan kemampuannya dalam berbagai kepemimpinan, seperti pendidikan, politik, organisasi, maupun dunia kerja. Salah satunya Khofifah Indar Parawansa yang aktif memimpin pemerintahan daerah. Kehadiran perempuan dalam kepemimpinan menjadi bukti bahwa kemampuan seseorang tidak ditentukan oleh gender. Melainkan oleh kualitas, pengetahuan, dan tanggung jawab yang dimilikinya.<sup>16</sup>

#### b. Perempuan Dalam Dunia Kerja

Pada era modern, perempuan tidak hanya bertanggung jawab sebagai ibu, istri, dan anak. Namun, perempuan saat ini juga dapat bekerja untuk membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan finansial, bahkan menjadi tulang punggung keluarga. Mereka terlibat dalam kegiatan kaum laki-laki untuk mendapatkan uang tambahan. Dengan kondisi sekarang

---

<sup>14</sup> Muhammad sbki dkk, "penafsiran qs. At-taubah ayat 71 tentang kesetaraan gender dalam al-qur'an menurut quraish shihab dan sayyid quthb " *jurnal al furqan* " vol. 4, no. 1 2021.23

<sup>15</sup> Nusrotul A'la Dkk, "Membangun Gender Partnership Di Era 5.0 Perspektif QS. At-taubah ayat 71 Dan QS. Al-An'am Ayat 165 *Jurnal L-Duqwah* Vol. 1, No. 1 2023. 165

<sup>16</sup> Ibid. 170

perempuan yang bekerja akan terus meningkat. Pada umumnya yang menjadi tulang punggung keluarga adalah laki-laki. Tetapi seiring berjalannya waktu, perempuan juga sudah bisa bekerja sebagai wanita karir dan tidak hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga, sehingga perempuan bisa bertanggung jawab atas segala urusan rumah tangga dengan penuh perhatian merupakan peran penting dalam kehidupan berumah tangga.<sup>17</sup>

Tidak ada satu ayat pun dalam al-Qur'an yang secara tegas melarang perempuan bekerja di ranah publik. Sebaliknya, al-Qur'an justru memberikan apresiasi terhadap aktivitas produktif perempuan. Kisah dua perempuan penggembala yang bertemu Nabi Musa dalam QS. Surah al-Qashash (28) ayat 23-24 menunjukkan bahwa aktivitas publik perempuan di luar rumah adalah hal yang wajar dan terhormat. Karena Prinsip dasarnya adalah selama pekerjaan tersebut sesuai dengan syariat, tidak mengabaikan tugas-tugas pokok sebagai istri dan ibu (jika sudah berkeluarga), serta menjaga etika dan kehormatan, maka perempuan memiliki hak yang sama untuk berkarir. Al-Qur'an memberikan ruang yang luas bagi perempuan untuk berkarir dan berkarya di ranah publik, selama memenuhi prinsip-prinsip syariat dan tidak mengabaikan tanggung jawab keluarga. Para mufasir kontemporer sepakat bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk meraih prestasi dan pahala dari pekerjaan mereka.<sup>18</sup>

### c. Analisis Kesetaraan Gender di Era Modern

Di era modern saat ini, perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan yang semakin luas dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, pekerjaan, dan kepemimpinan. Banyak perempuan yang mampu menunjukkan kemampuan dan prestasinya di tengah masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa perempuan juga memiliki potensi yang sama untuk berkembang dengan kemampuan yang dimiliki. Dalam Islam, kesetaraan gender dipahami sebagai bentuk keadilan antara laki-laki dan perempuan dalam memberikan manfaat bagi kehidupan. Meskipun demikian, dalam kehidupan sekarang masih ada sebagian masyarakat yang menganggap perempuan kurang layak berada di posisi tertentu, terutama dalam pekerjaan dan kepemimpinan. Padahal, kemampuan seseorang tidak ditentukan oleh gender, melainkan oleh tanggung jawab, pengetahuan, dan sikap yang dimilikinya. Oleh karena itu, pemahaman

---

<sup>17</sup> Sayyidah Robi'ah Al-Adawiyah "Kesetaraan Gender Dalam Rumah Tangga (Analisis Penafsiran Gus Dhofir Terhadap Surah An-Nisa' (4): 34 Pada Channel Youtube NU Online)" *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* Vol. 1, No. 2. 2025 100

<sup>18</sup> Shanina Suly Intan Permatadkk , ( Representasi Kesetaraan Gender Dalam Dunia Kerja )" *Jurnal Studi Ilmu Komunikasi*. Vol. 03. No. 2 2024. 87

tentang kesetaraan gender dalam Islam perlu diterapkan agar tercipta hubungan yang saling menghargai dan adil antara laki-laki dan perempuan.<sup>19</sup>

## KESIMPULAN

Dalam QS. al-Taubah ayat 71, QS. al-Nahl ayat 97, dan QS. al-Hujurat ayat 13 menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah SWT. Islam mengajarkan bahwa keduanya memiliki hak, tanggung jawab, dan kesempatan yang setara dalam beribadah, berbuat baik, serta berperan dalam kehidupan sosial. seseorang tidak ditentukan oleh gender, tetapi oleh keimanan dan amal shaleh. Perempuan memiliki hak yang sama untuk berperan dalam kepemimpinan dan dunia kerja. Islam tidak melarang perempuan bekerja maupun berkontribusi di ranah publik, karena yang menjadi ukuran utama adalah kemampuan, keadilan, dan tanggung jawab, bukan gender. Di era modern, perempuan telah membuktikan kemampuannya dalam berbagai bidang seperti pendidikan, pekerjaan, dan kepemimpinan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Nusrotul Dkk, "Membangun Gender Partnership Di Era 5.0 Perspektif QS. At-taubah ayat 71 Dan QS. Al-An'am Ayat 165 *Jurnal L-Duqwah* Vol. 1, No. 1 2023.
- Adawiyah (al) Sayyidah Robi'ah "Kesetaraan Gender Dalam Rumah Tangga Analisis Penafsiran Gus Dhofir Terhadap Surah An-Nisa' (4): 34 Pada Channel Youtube NU Online" *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* Vol. 1, No. 2. 2025.
- Baiduri, Intan Dkk, *Gender Dan Kepemimpinan: Sebuah Kajian Literatur*, Jurnal Jimek Vol 3 No. 2, 2023.
- Farmawi(al) Abdul Hayy, *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i*, Kairo: Al-Hadharah al-'Arabiyyah, 1977.
- Iftah, Anik, *Kesetaraan Gender dalam Hukum Ketenagakerja*, Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum dan Administrasi Negara Vol. 1 No. 2 Mei 2023.
- Khaidzar, Ahmad, *Kesetaraan Gender Dalam Dunia Kerja di Kota Surabaya*, TV, 225.
- Mufida, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang:UIN Malang Press, 2008.
- Nuruddin "Kepemimpinan Prespektif Gender" (Penerbit: Garuda Ilmu, Lombok 2018).
- Permata, Shania Suly Intan Dkk, *Representasi Kesetaraan Gender Dalam Dunia Kerja (Studi Kasus Pada Stasiun Pal TV Palembang)*, Jurnal Studi Ilmu Komunikasi Volume 03, Nomor 02, Mei 2024.

---

<sup>19</sup> Intan Baiduri Dkk, "Gender Dan Kepemimpinan" *Jurnal Jimek* Vol.3 No. 2 2023. 184

- Permata, Shanina Suly Intan, Representasi Kesetaraan Gender Dalam Dunia Kerja, “ *Jurnal Studi Ilmu Komunikasi*. Vol. 03. No. 2 2024.
- Sbki, Muhammad, penafsiran qs. At-taubah ayat 71 tentang kesetaraan gender dalam al-qur’an menurut quraish shihab dan sayyid quthb “*jurnal al furqan*” vol. 4, no. 1 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2022.
- Suhra, Sarifa “Kesetaraan Gender Dalam Presepektif Al-Qur’an Dan Implikasinya Terhadap Hukum Islam” *Jurnal Al-Ulum* Vol.13 No. 2013.
- Triadi, Irwan dan Maryanto, *Pengaruh Politik Hukum Terhadap Kesetaraan Gender Di Dunia Kerja*, Begawan Abioso, Volume 15, Nomor 1, 2024.